

## **Pengelolaan Keuangan Gen Z yang Dipengaruhi Inkusi Keuangan, Dompet Digital dan Literasi Keuangan sebagai Moderasi**

**Putu Arya Krisna Weda<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Oka Ariwangsa<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Tirtayani<sup>3</sup>, Putu Purnama Dewi<sup>4</sup>**

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

okaariwangsa@undiknas.ac.id

E-mail Korespondensi : Putuwedha112@gmail.com

---

**Submitted:** 31<sup>st</sup> Oct 2025 | **Edited:** 25<sup>th</sup> Nov 2025 | **Issued:** 01<sup>st</sup> Dec 2025

---

**Cited on:** Weda, P. A. K., Ariwangsa, I. G. N. O., Tirtayani, I. G. A., & Dewi, P. P. (2025). Pengelolaan Keuangan Gen Z yang Dipengaruhi Inkusi Keuangan, Dompet Digital dan Literasi Keuangan sebagai Moderasi. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 12(2), 407-419.

### **Abstract**

The rapid advancement of digital finance has changed how individuals manage their money, especially among Generation Z, who are highly adaptive to technology but often face difficulties in maintaining financial discipline. Easy access to digital financial services, such as e-wallets, encourages convenience but may also stimulate impulsive spending when not supported by adequate financial literacy. This study aims to examine the influence of financial inclusion and digital wallet usage on financial management among Generation Z in Denpasar City, with financial literacy as a moderating variable. A quantitative method was applied by distributing questionnaires to 105 respondents actively using digital wallet platforms. Data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS-SEM) technique with SmartPLS 4. The results show that both financial inclusion and digital wallet usage have a positive and significant effect on financial management. Furthermore, financial literacy strengthens these relationships, indicating that higher literacy enables Gen Z to utilize digital financial services more wisely. The findings highlight the importance of improving financial education to encourage responsible digital financial behavior among young generations.

**Keywords:** Financial Inclusion; Digital Wallet; Financial Literacy; Financial Management; Gen Z

### **Abstrak**

Perkembangan keuangan digital yang pesat telah mengubah cara individu mengelola keuangannya, terutama di kalangan Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi namun kerap menghadapi tantangan dalam menjaga disiplin finansial. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti dompet digital memang memberikan efisiensi, tetapi juga dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Denpasar, dengan literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 105 responden

pengguna aktif dompet digital, dan dianalisis dengan teknik Partial Least Squares (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, literasi keuangan memperkuat hubungan tersebut, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan, semakin bijak Gen Z dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi keuangan untuk membentuk perilaku finansial digital yang bertanggung jawab di kalangan generasi muda.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan; Dompet Digital; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Gen Z

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi. Kemunculan layanan keuangan berbasis digital seperti mobile banking, dompet digital, serta aplikasi investasi daring telah memberikan kemudahan dan efisiensi bagi masyarakat dalam mengatur keuangan sehari-hari. Namun, kemudahan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama bagi generasi muda yang tumbuh sebagai digital natives. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok masyarakat yang sangat akrab dengan teknologi, namun sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara bijak (Rahmawati & Setiawan, 2021).

Survei IDN Research Institute menunjukkan bahwa sekitar 66% Gen Z dan milenial mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan karena meningkatnya gaya hidup konsumtif dan rendahnya kesadaran menabung (Wahyudi, 2024). Fenomena ini juga tampak di Kota Denpasar sebagai pusat aktivitas ekonomi dan gaya hidup di Provinsi Bali. Penelitian Kusuma et al. (2025) mengungkapkan bahwa sebagian besar Gen Z di Denpasar belum memiliki perencanaan keuangan yang matang dan lebih banyak menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu adalah inklusi keuangan, yaitu tingkat kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal. Otoritas Jasa Keuangan (2022) melaporkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,10%, tetapi tingkat literasi keuangan baru sebesar 49,68%. Kesenjangan ini menandakan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan belum memadai. Ketimpangan tersebut dapat menimbulkan risiko perilaku konsumtif dan penggunaan fasilitas keuangan yang tidak bijaksana (Yue et al., 2022).

Selain inklusi keuangan, penggunaan dompet digital juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda. Survei Katadata Insight Center (2023) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia menggunakan dompet digital seperti DANA, OVO, dan GoPay untuk transaksi rutin. Layanan ini menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan, namun juga berpotensi menimbulkan efek psikologis berupa kecenderungan berbelanja impulsif jika tidak disertai kontrol finansial yang baik (Moehadi et al., 2023).

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perilaku keuangan digital tidak hanya dipengaruhi oleh akses teknologi, tetapi juga oleh tingkat kesadaran dan pemahaman keuangan individu.

Dalam konteks tersebut, literasi keuangan berperan sebagai faktor fundamental yang mampu memperkuat dampak positif dari inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital. Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku konsumtif, menyusun anggaran, serta membuat keputusan finansial yang rasional (Lusardi et al., 2020). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan penyalahgunaan fasilitas keuangan digital dan menurunkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi (Potrich & Vieira, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Budiman et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan finansial yang bijak, sedangkan Maharani dan Kusuma (2025) menyatakan bahwa teknologi finansial justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi literasi yang baik. Temuan-temuan ini memperlihatkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana literasi keuangan berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara inklusi keuangan, penggunaan dompet digital, dan pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan Generasi Z yang hidup di lingkungan serba digital.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Denpasar dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan di era digital, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan bagi generasi muda agar mampu berperilaku finansial secara bijak dan berkelanjutan.

## LANDASAN TEORI

### Behavioral Finance Theory

Penelitian ini berlandaskan pada Behavioral Finance Theory yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu bersifat rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori ekonomi klasik. Kahneman dan Tversky (1979) menegaskan bahwa faktor psikologis, persepsi risiko, serta bias kognitif seperti overconfidence, loss aversion, dan herding behavior sering kali memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan finansial. Dalam konteks Generasi Z, teori ini relevan karena kelompok ini tumbuh di tengah paparan teknologi digital yang tinggi dan sering kali mengambil keputusan keuangan secara spontan berdasarkan kemudahan akses, bukan pada pertimbangan rasional jangka panjang (Pangestu & Fadhilah, 2021).

Dalam perspektif behavioral finance, literasi keuangan berfungsi sebagai alat kendali kognitif yang mampu menekan dampak bias perilaku, terutama pada penggunaan teknologi keuangan digital. Dengan literasi yang baik, individu dapat menilai risiko dan manfaat suatu keputusan finansial secara lebih objektif (Darmawan & Rahmayanti, 2022). Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar untuk

memahami bagaimana literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara inklusi keuangan, penggunaan dompet digital, dan pengelolaan keuangan.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, serta mengendalikan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang efektif dan berkelanjutan (Yuniarti et al., 2020). Generasi Z, yang cenderung berorientasi pada kenyamanan dan gaya hidup modern, membutuhkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih disiplin agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif (Putri & Hidayat, 2023).

Penelitian oleh Wibowo dan Arista (2022) menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk berinvestasi dan menabung secara rutin. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengontrol pengeluaran. Oleh karena itu, kemampuan manajemen keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan finansial individu, khususnya di era digital.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Akses terhadap layanan keuangan formal diyakini dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi (Hendratni & Wulandari, 2021).

Namun, peningkatan akses ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan kemampuan literasi keuangan. Tanpa pemahaman yang cukup, inklusi keuangan justru dapat mendorong penggunaan fasilitas keuangan yang tidak bijak, seperti pinjaman konsumtif atau penggunaan fitur paylater secara berlebihan (Anggraini et al., 2023). Oleh karena itu, inklusi keuangan dapat memberikan manfaat optimal apabila diimbangi oleh tingkat literasi keuangan yang memadai (Sari & Rahman, 2021).

### **Dompet Digital**

Dompet digital merupakan salah satu wujud nyata dari perkembangan inklusi keuangan digital yang memudahkan pengguna melakukan transaksi keuangan tanpa uang tunai. Layanan seperti DANA, OVO, dan GoPay menawarkan kemudahan, kecepatan, serta keamanan dalam bertransaksi (Santoso & Pramono, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemudahan ini juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif jika tidak disertai dengan kesadaran finansial yang baik (Pradana & Saputra, 2023).

Generasi Z sebagai pengguna aktif dompet digital cenderung memiliki orientasi jangka pendek terhadap keuangan, sehingga pengeluaran seringkali dilakukan berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Kondisi ini memperkuat pentingnya literasi keuangan dalam mengarahkan perilaku konsumsi digital agar lebih bertanggung jawab dan produktif (Wijaya & Setiawan, 2024).

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan finansial yang efektif (OECD, 2020). Menurut Kartikasari dan Lestari (2021),

literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu menahan perilaku konsumtif, mengelola risiko keuangan, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak (Mulyani et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan Gen Z. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin efektif pula pengaruh akses dan pemanfaatan teknologi keuangan terhadap perilaku finansial mereka (Nasution & Sihombing, 2024).

### **Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Berdasarkan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa Behavioral Finance Theory menjadi dasar untuk memahami bagaimana faktor psikologis dan kognitif memengaruhi perilaku keuangan. Inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital berperan sebagai pendorong utama perilaku finansial Gen Z, sementara literasi keuangan bertindak sebagai penguat hubungan antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis bahwa

1. inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan
2. dompet digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan
3. literasi keuangan memperkuat kedua hubungan tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Denpasar, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Forms kepada 105 responden yang merupakan pengguna aktif dompet digital seperti OVO, DANA, atau GoPay. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling karena hanya individu yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan responden (Hair et al., 2021). Jumlah sampel tersebut telah memenuhi ketentuan minimal dalam model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) sebagaimana disarankan oleh Sarstedt et al. (2022).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu dengan beberapa penyesuaian agar sesuai konteks Generasi Z. Variabel inklusi keuangan diadaptasi dari Yue et al. (2022), penggunaan dompet digital dari Santoso dan Pramono (2022), literasi keuangan dari Potrich dan Vieira (2022), serta pengelolaan keuangan dari Yuniarti et al. (2020). Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui convergent validity, discriminant validity, serta pengukuran composite reliability dan Cronbach's alpha dengan nilai ambang minimum 0,70 (Henseler et al., 2020).

Analisis data dilakukan dengan aplikasi SmartPLS versi 4.0, karena mampu menangani model dengan variabel moderasi serta ukuran sampel terbatas (Richter et al., 2020). Uji bootstrapping digunakan untuk mengukur signifikansi

hubungan antarvariabel dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, di mana partisipasi responden bersifat sukarela dan kerahasiaan data dijaga. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang valid dan reliabel mengenai hubungan antara inklusi keuangan, penggunaan dompet digital, dan pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan sebagai penguat perilaku finansial Generasi Z.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengujian Outer Model**

Hasil pengujian outer model bertujuan untuk menilai kualitas konstruk penelitian melalui validitas dan reliabilitas indikator. Hasil uji convergent validity menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Nilai tersebut menandakan bahwa setiap indikator telah mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai (Hair et al., 2021). Selain itu, hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa seluruh variable yaitu inklusi keuangan, dompet digital, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hal ini membuktikan bahwa masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Temuan ini sejalan dengan studi Mulyani et al. (2022) yang menegaskan bahwa indikator perilaku keuangan digital dapat diandalkan apabila memenuhi nilai loading factor di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, uji validitas diskriminan yang dilakukan melalui cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruknya masing-masing dibandingkan konstruk lain. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki keunikan dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk, sebagaimana dijelaskan oleh Fornell dan Larcker (1981).

### **Reliabilitas Konstruk**

Uji reliabilitas dilakukan melalui perhitungan Cronbach's alpha dan Composite Reliability untuk memastikan konsistensi internal dari masing-masing konstruk. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability di atas 0,90, jauh melampaui batas minimum 0,70 yang disarankan oleh Henseler et al. (2020). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

Temuan ini mendukung penelitian Nasution dan Sihombing (2024) yang menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability yang tinggi menjadi indikator penting dalam penelitian berbasis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), terutama dalam konteks perilaku keuangan digital. Dengan demikian, model pengukuran pada penelitian ini dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk tahap analisis struktural berikutnya.

### **Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Uji model struktural (inner model) digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel laten. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, nilai R-square untuk variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,531. Nilai

ini dikategorikan moderat menurut Hair et al. (2021), yang berarti 53,1% variasi pengelolaan keuangan Generasi Z di Denpasar dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan, penggunaan dompet digital, dan literasi keuangan, sementara sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti gaya hidup atau pengendalian diri.

Hasil ini memperkuat temuan Budiman et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat akses layanan keuangan dan kemampuan individu dalam memahami produk keuangan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Anggraini et al. (2023) yang menemukan bahwa tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik, terutama ketika individu memiliki literasi keuangan yang kuat.

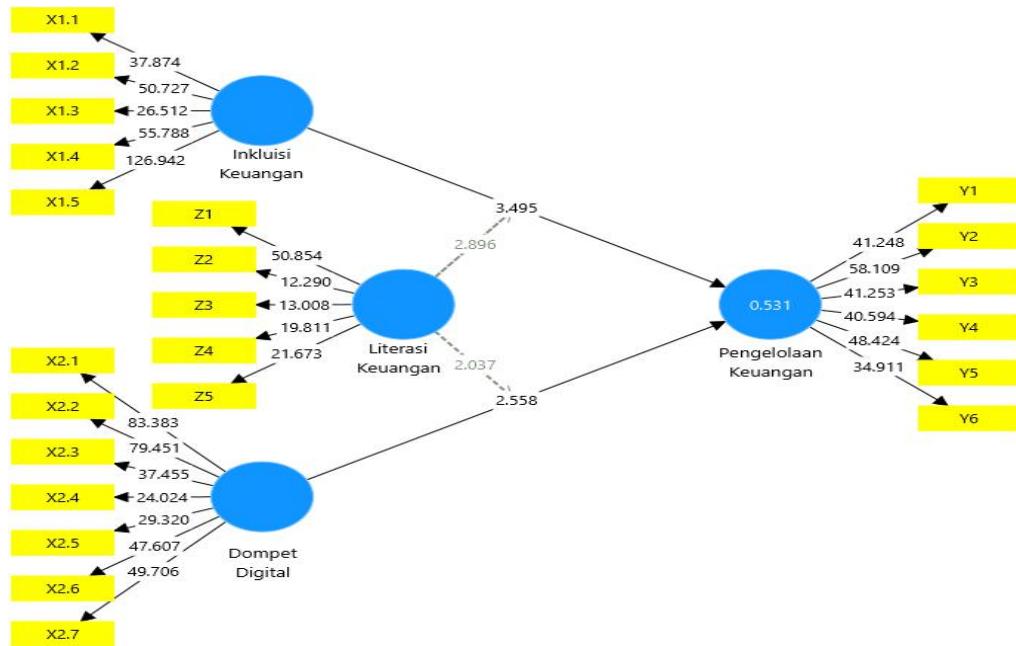
Selain itu, hubungan positif antara penggunaan dompet digital dan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam mencatat pengeluaran dan mengontrol transaksi harian. Hal ini senada dengan penelitian Moehadi et al. (2023) dan Wijaya dan Setiawan (2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan dompet digital yang disertai literasi keuangan yang memadai mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan individu. Sebaliknya, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang cukup, kemudahan tersebut justru dapat meningkatkan perilaku konsumtif.

Peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara inklusi keuangan, penggunaan dompet digital, dan pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya dalam memanfaatkan akses dan teknologi keuangan secara bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Potrich dan Vieira (2022) serta Kartikasari dan Lestari (2021) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai faktor pengendali perilaku finansial. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi elemen penting dalam membentuk perilaku finansial yang rasional di era digital.

Secara keseluruhan, hasil empiris ini menegaskan bahwa inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, dan pengaruh tersebut menjadi semakin kuat dengan adanya literasi keuangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda tidak hanya meningkatkan kesadaran dalam mengelola uang, tetapi juga mendorong penggunaan teknologi keuangan secara produktif dan bertanggung jawab.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan menggunakan p-value dan t-statistic. Nilai p-value di bawah 0,05 dan t-statistic yang melebihi 1,96 menunjukkan hasil yang signifikan. Sebaliknya, p-value di atas 0,05 dan t-statistic kurang dari 1,96 menandakan ketidaksignifikansiannya. Hasil dari analisis menggunakan PLS menggambarkan arah dan tingkat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis Partial Least Squares (PLS), maka dapat diketahui gambar pengujian hipotesis seperti Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis (Bootsraping)**

Sumber: Hasil pengolahan data smartPLS4, 2025

Hasil pengujian hipotesis diperoleh melalui analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4. Penilaian signifikansi hubungan antarvariabel dilakukan berdasarkan nilai t-statistic dan p-value, di mana hubungan dianggap signifikan apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2021). Gambar 1 memperlihatkan hasil bootstrapping yang menggambarkan arah serta kekuatan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan terbukti signifikan, dengan nilai t-statistic sebesar 3,495 dan p-value < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akses individu terhadap layanan keuangan formal, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yue et al. (2022) yang menegaskan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, serta mendukung penelitian Anggraini et al. (2023) yang menemukan bahwa akses terhadap produk keuangan digital memperkuat perilaku keuangan yang lebih terencana di kalangan generasi muda.

Selanjutnya, hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan juga terbukti signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 2,558 dan p-value < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital mampu mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien melalui pencatatan transaksi otomatis dan kemudahan pengendalian pengeluaran. Temuan ini konsisten dengan studi Moehadi et al. (2023) serta Wijaya dan Setiawan (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan e-wallet berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih rasional apabila disertai dengan literasi keuangan yang memadai. Dengan

demikian, dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media manajemen keuangan modern bagi Generasi Z.

Untuk hipotesis ketiga (H3), yaitu literasi keuangan memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan, hasil menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,896, yang berarti signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan individu. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin optimal pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan akses ke layanan keuangan formal untuk perencanaan dan kontrol keuangan pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Budiman et al. (2024) dan Potrich dan Vieira (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mengubah akses keuangan menjadi perilaku keuangan yang produktif.

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memoderasi pengaruh penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan juga terbukti signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 2,037. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berperan penting dalam mengarahkan perilaku pengguna dompet digital agar lebih bijak dan terukur. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik akan menggunakan dompet digital tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga untuk pengelolaan pengeluaran, pencatatan transaksi, serta perencanaan tabungan. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Mulyani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu memanfaatkan teknologi finansial secara cerdas, sehingga dapat menekan kecenderungan perilaku konsumtif.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis ini menegaskan bahwa inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan berperan memperkuat hubungan tersebut. Artinya, dalam konteks Generasi Z, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor utama untuk memastikan penggunaan teknologi keuangan yang produktif dan bertanggung jawab. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa kebijakan peningkatan akses keuangan harus diiringi dengan edukasi keuangan agar dampaknya terhadap kesejahteraan finansial generasi muda menjadi optimal.

Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Original sampel	t statistic	p values	Ket
Inklusi keuangan -> Pengelolaan keuangan	0,338	3,495	0,001	Signifikan
Dompet digital -> Pengelolaan keuangan	0,265	2,558	0,012	Signifikan
Inklusi keuangan x Literasi keuangan -> Pengelolaan keuangan	0,244	2,896	0,005	Signifikan
Dompet digital x Literasi keuangan -> Pengelolaan keuangan	0,209	2,037	0,044	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data smartPLS4, 2025

## **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z**

Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, dengan nilai original sample sebesar 0,338, p-value sebesar 0,001, dan t-statistic sebesar 3,495 ( $>1,96$ ). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat akses individu terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, tabungan digital, maupun fasilitas kredit mikro, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yue et al. (2022) yang mengemukakan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan yang lebih teratur dan produktif.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil Anggraini et al. (2023) yang menemukan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan kesadaran finansial dan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang bijak di kalangan generasi muda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan inklusi keuangan menjadi faktor strategis dalam memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kelompok Generasi Z yang cenderung aktif dalam aktivitas ekonomi digital.

## **Pengaruh Penggunaan Dompet Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z**

Variabel penggunaan dompet digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z, dengan nilai original sample sebesar 0,265, p-value 0,012, dan t-statistic 2,558 ( $>1,96$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi melalui dompet digital membantu individu dalam mencatat, mengatur, dan mengontrol pengeluaran secara lebih efisien. Namun demikian, efektivitas penggunaan dompet digital sangat bergantung pada kemampuan literasi keuangan pengguna dalam memahami risiko dan manfaatnya.

Hasil ini mendukung temuan Moehadi et al. (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan e-wallet yang disertai kesadaran finansial dapat meningkatkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Demikian pula, Wijaya dan Setiawan (2024) menegaskan bahwa dompet digital berperan sebagai sarana pengelolaan keuangan modern yang mampu menekan perilaku konsumtif apabila digunakan secara bijak. Oleh karena itu, digitalisasi transaksi keuangan dapat memberikan manfaat signifikan bagi Generasi Z ketika diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai.

## **Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan, dengan nilai original sample 0,244, p-value 0,005, dan t-statistic 2,896 ( $>1,96$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu memanfaatkan akses keuangan formal untuk mengelola keuangan secara efektif. Dengan kata lain, akses keuangan tanpa didukung pemahaman finansial yang baik tidak akan memberikan dampak optimal terhadap perilaku keuangan individu.

Hasil ini mendukung penelitian Budiman et al. (2024) dan Potrich dan Vieira (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi elemen penting

dalam menghubungkan inklusi keuangan dengan perilaku keuangan yang bijak. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan berperan penting dalam memastikan bahwa perluasan akses keuangan dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat muda.

### **Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Dompet Digital terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara penggunaan dompet digital dan pengelolaan keuangan Generasi Z, dengan nilai original sample 0,209, p-value 0,044, dan t-statistic 2,037 ( $>1,96$ ). Artinya, individu dengan pemahaman keuangan yang baik akan menggunakan dompet digital tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencatat transaksi dan mengatur pengeluaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi faktor pengendali perilaku konsumtif di era digital. Dalam konteks ini, literasi keuangan berfungsi sebagai self-control mechanism yang mencegah penggunaan dompet digital secara berlebihan. Dengan demikian, edukasi keuangan menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa kemudahan transaksi digital mampu mendorong perilaku finansial yang sehat dan terarah di kalangan Generasi Z.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Denpasar, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Partial Least Squares (PLS)*, ditemukan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti signifikan. Inklusi keuangan dan penggunaan dompet digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan memperkuat kedua hubungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akses individu terhadap layanan keuangan formal dan semakin aktif mereka memanfaatkan dompet digital, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Namun, manfaat tersebut hanya dapat dioptimalkan apabila disertai dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor penguat yang membantu Generasi Z memahami cara memanfaatkan fasilitas keuangan secara bijak, mencegah perilaku konsumtif, dan mendorong perencanaan keuangan yang lebih matang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan pondasi penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab di era digital.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan modern dengan menegaskan peran literasi keuangan sebagai mekanisme penguat dalam hubungan antara inklusi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan individu. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan institusi pendidikan untuk memperluas program edukasi keuangan berbasis digital yang dapat menjangkau generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Prasetyo, A., & Maulana, I. (2023). Financial inclusion and digital payment adoption among youth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 4(1), 35–47.
- Budiman, J., Jofia, N., Salim, S., & Sitorus, W. F. (2024). Keputusan investasi Gen Z dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *MDP Student Conference (MSC)*, 3(2), 767–773.
- Darmawan, R., & Rahmayanti, S. (2022). Behavioral factors influencing financial decision-making among young adults. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 112–125.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hendratni, W., & Wulandari, R. (2021). The impact of financial inclusion on personal financial planning. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(3), 201–213.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2020). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management & Data Systems*, 120(12), 1–19.
- Kartikasari, D., & Lestari, P. (2021). The role of financial literacy in shaping responsible financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 12(2), 144–157.
- Katadata Insight Center. (2023). *Survei penggunaan dompet digital di Indonesia*. Katadata.co.id.
- Kusuma, J. A. S. P., Maharani, S. P., & Pradnyadewi, A. (2025). Perilaku konsumtif generasi muda di Denpasar pada era keuangan digital. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 115–124.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2020). Assessing the impact of financial education programs: A quantitative model. *Economics of Education Review*, 78, 1–10.
- Maharani, S. P., & Kusuma, J. A. S. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 154–161.
- Moehadi, M., Astuti, H., Firmansah, M. B., & Wicaksono, A. B. (2023). Consumptive behavior with the use of fintech e-wallet. *Jurnal Dimensi*, 12(3), 725–738.
- Mulyani, A., Hardianti, N., & Arifin, D. (2022). Financial literacy and financial technology usage among Generation Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 10(1), 51–63.
- Mulyani, A., Hardianti, N., & Arifin, D. (2022). Financial literacy and financial technology usage among Generation Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 10(1), 51–63.
- Nasution, M., & Sihombing, P. (2024). The moderating effect of financial literacy on financial behavior of Gen Z. *Indonesian Journal of Management Science*, 9(1), 88–99.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat*. OJK.go.id.
- Pangestu, Y., & Fadhilah, N. (2021). Cognitive bias and financial behavior among digital natives. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 6(4), 377–390.
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2022). Financial literacy and digital finance adoption: Evidence from young adults. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100654.
- Pradana, A., & Saputra, H. (2023). Digital wallet usage and spending habits among Indonesian students. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 5(2), 102–115.
- Putri, D. A., & Hidayat, M. (2023). Financial management behavior and saving intention among Generation Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen Modern*, 7(1), 67–79.
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. (2021). Tantangan pengelolaan keuangan pribadi di era digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 115–128.
- Richter, N. F., Schlaegel, C., & Gudergan, S. P. (2020). The use of partial least squares structural equation modeling in international business research. *International Business Review*, 29(4), 1–12.
- Santoso, T., & Pramono, R. (2022). Understanding e-wallet adoption and its impact on consumer behavior. *Jurnal Teknologi dan Keuangan Digital*, 3(2), 88–98.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2022). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 30(4), 1–14.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Wahyudi, E. (2024). Temuan riset IDN: 66 persen milenial dan Gen Z sulit finansial. *Fortune Indonesia*.
- Wibowo, E., & Arista, D. (2022). The role of financial management behavior on individual investment decisions. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Inovatif*, 8(1), 24–36.
- Wijaya, R., & Setiawan, G. (2024). Digital wallet and responsible consumption among Generation Z. *Jurnal Bisnis dan Keuangan Kontemporer*, 11(2), 55–70.
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47, 102604.
- Yuniarti, S., Rahman, H., & Ridwan, M. (2020). The influence of self-control and financial attitude on financial management behavior. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 451–464.